

# Kitab Daniel - Nomor Empat Puluh Sembilan

## *Menyingkap Kebenaran: Seruan Tengah Malam, Peran Islam, dan Proses Pengujian Terakhir di Akhir Zaman*

Jeff Pippenger

2024-01-13

Peningkatan pengetahuan yang terjadi ketika penglihatan Sungai Ulai disingkapkan pada tahun 1798 menimbulkan suatu proses pengujian yang mencapai puncaknya dalam gerakan Seruan Tengah Malam pada tahun 1844. Seruan Tengah Malam pada akhir zaman, yang kini sedang disingkapkan, telah digambarkan oleh sejarah itu dan mencakup kebenaran-kebenaran pengujian yang sama dari sejarah tersebut, sebab pekabaran Seruan Tengah Malam yang kini sedang disingkapkan adalah pemulihan permata-permata Miller.

“Kebenaran-kebenaran yang kita terima pada tahun 1841, ‘42, ‘43, dan ‘44 sekarang harus dipelajari dan dimaklumkan. Pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga pada masa mendatang akan dimaklumkan dengan suara nyaring. Pekabaran itu akan disampaikan dengan kesungguhan yang teguh dan dalam kuasa Roh.” Manuscript Releases, volume 15, 371.

Tema utama dari pesan nubuatan Seruan Tengah Malam pada zaman kita adalah peran Islam dalam celaka ketiga. Tiga celaka yang berkaitan dengan Islam semuanya terwakili pada dua loh Habakuk. Pesan Seruan Tengah Malam pada akhir zaman mulai disingkapkan pada kekecewaan 18 Juli 2020, ketika masa penanguhan akhir zaman tiba. Sama seperti pesan Seruan Tengah Malam dalam sejarah Millerite, pesan akhir zaman berkembang secara bertahap sampai mencapai titik yang diwakili oleh pertemuan perkemahan di Exeter. Pada titik itu para gadis entah memiliki minyak atau tidak.

Ucapan celaka Yesaya atas orang-orang pencemooh yang memerintah umat Yerusalem menyatakan bahwa penglihatan itu telah menjadi, bagi para pemabuk Efraim, seperti sebuah kitab yang termeterai. Dalam petikan Yesaya itu, pekerjaan mengubah simbol setan menjadi simbol ilahi, sebagaimana telah terjadi dalam sejarah Adventisme, dianggap sebagai tanah liat tukang periuk. Pekerjaan itu ialah menetapkan definisi “the daily” sebagai simbol Kristus, padahal itu adalah simbol Setan. Ketika Daniel memakai kata “tamid” sebagai simbol paganisme, ia memilih kata itu untuk tujuan simbolis, sebab kata itu berarti “terus-menerus.”

Ada tiga kuasa yang membawa dunia menuju Armagedon, dan yang pertama dari ketiga kuasa itu adalah naga (paganisme). Naga memulai peperangannya melawan Tuhan di surga. Naga terus melanjutkan peperangan itu sampai akhir milenium seribu tahun, ketika ia akhirnya dibinasakan.

Dan ketika seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan keluar untuk menyesatkan bangsa-bangsa di keempat penjuru bumi, Gog dan Magog, untuk mengumpulkan mereka bagi peperangan; jumlah mereka seperti pasir di laut. Dan mereka maju meliputi seluruh permukaan bumi dan mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu; lalu api turun dari Allah, dari langit, dan melalap mereka. Dan Iblis

yang menyesatkan mereka itu dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, tempat binatang dan nabi palsu itu berada, dan mereka akan disiksa siang dan malam sampai selama-lamanya. Wahyu 20:7-10.

Binatang (kepausan) yang merupakan kekuatan kedua dari tiga kekuatan yang menuntun dunia ke Armagedon, dan nabi palsu (Amerika Serikat), kekuatan ketiga dari tiga kekuatan itu, keduanya muncul dalam sejarah setelah peristiwa salib, dan keduanya dibinasakan pada Kedatangan Kedua Kristus.

Dan binatang itu ditangkap, dan bersama dia nabi palsu yang mengadakan mukjizat-mukjizat di hadapannya, yang dengan mukjizat-mukjizat itu ia menyesatkan orang-orang yang telah menerima tanda binatang itu dan mereka yang menyembah patungnya. Keduanya dilemparkan hidup-hidup ke dalam lautan api yang menyala-nyala dengan belerang. Wahyu 19:20.

Ketika Daniel memilih kata Ibrani "terus-menerus" sebagai simbol paganisme (Setan), ia memilih sebuah kata yang menunjukkan bahwa Setanlah yang terus-menerus melawan Allah. Dua kuasa lainnya hanya aktif dalam peperangan mereka melawan Allah selama periode waktu yang telah ditentukan. Pilihan Daniel atas kata "tamid" (terus-menerus) itu disengaja dan tepat.

Ketika seruan celaka dari Yesaya terhadap mereka yang kepadanya Tuhan mencurahkan roh tidur nyenyak dan menutup mata mereka berlanjut dari pasal dua puluh delapan ke pasal tiga puluh, ia mencatat:

Sekarang pergilah, tuliskan itu di hadapan mereka pada sebuah loh, dan catatlah itu dalam sebuah kitab, supaya itu menjadi kesaksian bagi waktu yang akan datang, sampai selama-lamanya: bahwa ini adalah bangsa yang memberontak, anak-anak pendusta, anak-anak yang tidak mau mendengar hukum TUHAN; yang berkata kepada para pelihat: Jangan melihat! dan kepada para nabi: Jangan bernubuat tentang hal-hal yang benar bagi kami; katakanlah kepada kami hal-hal yang menyenangkan, bernubuatlah hal-hal yang menipu; singkirilah dari jalan, menyisihlah dari jalur, jauhkanlah Yang Kudus dari Israel dari hadapan kami. Sebab itu beginilah firman Yang Kudus dari Israel: Karena kamu memandang hina firman ini dan menaruh percaya pada penindasan dan kebengkokan serta bersandar padanya, maka kesalahan ini bagimu akan seperti retak yang siap runtuh, menonjol pada tembok yang tinggi, yang pecahnya datang tiba-tiba dalam sekejap. Ia akan memecahkannya seperti bejana tukang periuk yang dihancurkan berkeping-keping; ia tidak akan menyayangkannya, sehingga dalam pecahannya tidak terdapat serpihan untuk mengambil bara dari perapian atau untuk menimba air dari lubang. Sebab beginilah firman Tuhan Allah, Yang Kudus dari Israel: Dengan berbalik dan beristirahat kamu akan diselamatkan; dalam ketenangan dan kepercayaan terletak kekuatanmu; tetapi kamu tidak mau. Yesaya 30:8-15.

"Loh" yang dituliskan itu adalah loh-loh Habakuk pasal dua, yang dimaksudkan agar orang yang membacanya dapat "berlari" dan menyebarkan pesan. "Kitab" yang "mencatat" tentang "loh" itu adalah Kitab Habakuk. "Loh" dari "Kitab" Habakuk melambangkan suatu proses pengujian yang menyingkapkan "suatu bangsa yang memberontak, anak-anak pendusta, anak-anak yang tidak mau mendengar hukum TUHAN." "Orang-orang yang memberontak" yang menolak untuk "mendengar" adalah mereka dalam Kitab Yeremia yang menolak mendengar bunyi sangkakala

penjaga.

Aku juga menempatkan para penjaga atas kamu, sambil berkata: Dengarkanlah suara sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkan. Yeremia 6:17.

Kaum pemberontak adalah mereka yang, baik dalam sejarah Yesaya maupun dalam sejarah Kristus, tidak mau mendengar.

Dan Ia berfirman, Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Kamu memang mendengar, tetapi tidak mengerti; kamu memang melihat, tetapi tidak memperhatikan. Buatlah hati bangsa ini tebal, dan buatlah telinganya berat, dan tutuplah matanya, supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan. Yesaya 6:9, 10.

Pemberontak tuli yang disebut Yesaya dapat "mendengar", tetapi mereka tidak "mendengar", dan penolakan mereka untuk "mendengar" menunjukkan bahwa mereka "tidak mengerti". Orang-orang fasik menurut Daniel, yang juga adalah gadis-gadis bodoh menurut Matius, tidak memahami pertambahan pengetahuan yang digambarkan pada "meja" yang disebutkan dalam "kitab" Habakuk. Seandainya para pemberontak tuli yang disebut Yesaya mau mendengar, mereka dapat bertobat dan disembuhkan, tetapi hati mereka telah menebal, sehingga mereka tidak dapat mengerti pesan Seruan Tengah Malam. Yesus memberikan kesaksian kedua tentang para pemberontak tuli.

Dan murid-murid datang dan berkata kepada-Nya, "Mengapa Engkau berbicara kepada mereka dalam perumpamaan?" Ia menjawab dan berkata kepada mereka, "Karena kepadamu diberikan untuk mengetahui rahasia-rahasia Kerajaan Surga, tetapi kepada mereka tidak diberikan. Sebab barangsiapa mempunyai, kepadanya akan diberikan dan ia akan berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, daripadanya akan diambil juga, bahkan yang ada padanya. Itulah sebabnya Aku berbicara kepada mereka dalam perumpamaan: karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat; dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar, bahkan tidak mengerti. Pada mereka genaplah nubuat Yesaya yang berkata: Dengan telinga kamu akan mendengar, tetapi tidak akan mengerti; dengan mata kamu akan melihat, tetapi tidak akan memahami. Sebab hati bangsa ini telah menebal, telinga mereka berat mendengar, dan mata mereka telah mereka tutup, supaya jangan mereka melihat dengan mata, mendengar dengan telinga, mengerti dengan hati, lalu berbalik, dan Aku menyembuhkan mereka. Tetapi berbahagialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya." Matius 13:10-17.

Orang-orang bijak memahami misteri perumpamaan-perumpamaan, yaitu kebenaran yang diwakili baris demi baris. Orang-orang bijak diberkati karena mereka melihat dan mendengar, dan baik yang bijak maupun yang diberkati keduanya diwakili dalam Daniel pasal dua belas. "Yang bijak" adalah mereka yang mengerti (dengan hati mereka) peningkatan pengetahuan, yang diwakili oleh "meja" yang telah dicatat dalam "kitab" Habakuk, dan "yang diberkati" adalah mereka yang menanti.

Dan ia berkata, Pergilah, Daniel, sebab perkataan itu tertutup dan dimeteraikan sampai waktu kesudahan. Banyak orang akan dimurnikan, diputihkan, dan diuji; tetapi orang fasik akan berbuat kefasikan; dan tidak seorang pun dari orang fasik akan mengerti; tetapi orang-orang bijak akan mengerti. Dan sejak waktu persembahan sehari-hari dihentikan dan kekejian yang membinasakan didirikan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari. Berbahagialah orang yang tetap menanti dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari. Daniel 12:9-13.

Kaum Millerit dengan benar memahami bahwa seribu tiga ratus tiga puluh lima hari dimulai ketika paganisme ("the daily") 'disingkirkan' pada tahun 508. Berkat itu dijanjikan kepada mereka yang menunggu pada tahun 1843. Kata "cometh" dalam bagian tersebut berarti "menyentuh." Tahun 1843 "menyentuh" tahun 1844 ketika 1843 berakhir. Ketika tahun 1843 berakhir, "masa menunggu" Habakuk tiba, dan suatu berkat diucapkan atas mereka yang menunggu sebagaimana diperintahkan dalam "kitab" yang mencatat "tabel-tabel." "Kitab" Habakuk memerintahkan mereka untuk "menunggu" penglihatan itu.

Daniel menunjuk pada sejarah tahun 1798 (waktu kesudahan), ketika segel kitabnya dibuka, dan kemudian muncullah suatu proses pengujian tiga tahap (dimurnikan, diputihkan, dan diuji). Proses itu mencapai kesimpulannya dalam manifestasi sejarah tersembunyi tentang tujuh guruh. Sejarah tersembunyi itu adalah tiga tonggak kebenaran, yang diwakili oleh kekecewaan pertama, pekabaran Seruan Tengah Malam, dan Kekecewaan Besar. Berkat saat mencapai kekecewaan pertama melambangkan sebuah proses pengujian tiga tahap pada bagian akhir dari sejarah 1798 hingga 1844.

Sejarah tahun 1798 hingga kekecewaan besar tahun 1844 melambangkan sejarah tahun 1989 hingga undang-undang Hari Minggu yang segera datang. Ada berkat yang dijanjikan bagi mereka yang menantikan penglihatan yang mulai tertunda sejak kekecewaan pertama. Orang-orang "bijaksana" dalam Daniel pasal dua belas adalah mereka yang "diberkati" dan yang "menantikan." Orang-orang fasik adalah mereka yang tidak "mendengar" dengan hati mereka, dan yang tidak "melihat." Seluruh pengalaman gerakan Millerit diringkas dalam empat ayat dalam Kitab Daniel, dan ayat-ayat itu juga mewakili sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Sejarah suci yang digambarkan dalam keempat ayat itu didasarkan pada pemahaman tentang penambahan pengetahuan yang digambarkan pada papan-papan Habakuk, dan pada penambahan pengetahuan yang Yesus nyatakan ketika Ia mengajar melalui metodologi baris demi baris. Ia menyampaikan perumpamaan demi perumpamaan untuk menjelaskan misteri nubuatan kepada "orang-orang bijak". "Orang-orang fasik" dalam Daniel pasal dua belas tidak mengerti, dan dalam 2 Tesalonika pasal dua, ketidaktahuan mereka digambarkan sebagai kebencian terhadap kebenaran, yang mendatangkan penyesatan yang kuat. Kebenaran yang tidak mereka kasihi dalam surat Paulus itu adalah "yang sehari-hari", dan dalam empat ayat Daniel, kebenaran nubuatan yang secara khusus diidentifikasi adalah "yang sehari-hari".

Yesus mengatakan kepada para murid bahwa mereka diberkati, dan dengan demikian Ia mengontraskan mereka dengan orang-orang dalam kitab Yesaya yang menolak untuk melihat dan mendengar, supaya mereka dapat bertobat. Mereka yang diberkati dalam Daniel pasal dua belas

adalah mereka yang menanti. Keempat ayat dalam Daniel pasal dua belas, dan juga penggenapan ayat-ayat itu dalam sejarah kaum Millerit, dan juga kontras dalam Yesaya dengan suatu golongan yang menolak untuk mendengar dan melihat, dan juga perbedaan yang sama terhadap kedua golongan oleh Kristus, semuanya menunjuk ke depan kepada sejarah tersembunyi dari tujuh guruh yang tiba pada 18 Juli 2020. Proses pengujian terakhir dari sejarah Millerit yang dimulai pada kekecewaan pertama kini sedang diulang. Sebagian akan melihat, dan sebagian yang lain akan menolak untuk melihat.

“Semua pekabaran yang diberikan sejak tahun 1840–1844 harus ditegaskan dengan kuat sekarang, karena ada banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran-pekabaran itu harus disampaikan kepada semua gereja.

“Kristus berkata, ‘Berbahagialah matamu, karena matamu melihat; dan telingamu, karena telingamu mendengar. Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang benar telah rindu melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya’ [Matius 13:16, 17]. Berbahagialah mata yang melihat perkara-perkara yang telah terlihat pada tahun 1843 dan 1844.

“Pekabaran itu telah diberikan. Dan seharusnya tidak ada penundaan dalam mengulangi pekabaran itu, sebab tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutup harus dilaksanakan. Suatu pekerjaan besar akan dilakukan dalam waktu yang singkat. Suatu pekabaran segera akan diberikan menurut penetapan Allah yang akan berkembang menjadi seruan nyaring. Kemudian Daniel akan berdiri pada bagiannya, untuk memberikan kesaksiannya.” Manuscript Releases, volume 21, 437.

William Miller dipimpin oleh malaikat untuk memahami bahwa "yang sehari-hari" adalah simbol Roma kafir. Saudari White secara langsung menegaskan bahwa pemahaman itu benar. Pemahaman tersebut, yang digambarkan pada "tabel-tabel" yang dicatat dalam "kitab" Habakuk, adalah "untuk waktu yang akan datang." Pembukaan segel atas "kitab" itu menyingkapkan "anak-anak yang memberontak dan pendusta." "Anak-anak" adalah simbol generasi terakhir, jadi "waktu yang akan datang" dalam petikan Yesaya itu secara khusus ditandai sebagai hari-hari terakhir dari penghakiman penyelidikan.

Yesaya menyatakan bahwa "anak-anak yang berdusta" akan menolak pesan kenabian yang digambarkan pada "tabel" yang dicatat dalam "kitab", sebab mereka berkata kepada para pelihat: "Jangan melihat"; dan kepada para nabi: "Jangan menubuatkan kepada kami hal-hal yang benar; katakanlah kepada kami hal-hal yang manis, bernubuatlah hal-hal yang menipu." Pada tahun 1863, Adventisme Laodikia mulai suatu proses yang kian meningkat untuk memenuhi permintaan anak-anak yang berdusta itu. Pekerjaan itu dinyatakan oleh Yesaya sebagai penolakan terhadap jalan-jalan lama dari dasar-dasar Kaum Millerit, sebab mereka berkata, "Menyingkirlah dari jalan, menyimpanglah dari jalur; singkirkanlah Yang Kudus dari Israel dari hadapan kami." Jalan yang adalah "jalan" itu ialah jalan-jalan lama menurut Yeremia.

Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di jalan-jalan dan lihatlah, tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik, dan tempuhlah itu, maka kamu akan menemukan

ketenangan bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau menempuhnya. Yeremia 6:16.

Penolakan “anak-anak pendusta” terhadap “jalan-jalan lama” Yeremia adalah penolakan terhadap pekabaran Seruan Tengah Malam, tempat “perhentian” itu ditemukan, yang juga merupakan “perhentian dan kesegaran” yang tidak mau mereka dengarkan dalam kitab Yesaya, yang juga merupakan kesegaran dari pekabaran Hujan Akhir. Pekabaran itu adalah pekabaran Seruan Tengah Malam yang diwakili dalam sejarah kaum Millerit dan digambarkan pada “tabel-tabel” yang dicatat dalam sebuah “buku.” Penolakan anak-anak pendusta terhadap pekabaran Seruan Tengah Malam itu diwakili oleh keinginan mereka untuk “menyebabkan Yang Mahakudus Israel lenyap dari hadapan” mereka. Penglihatan pertama Ellen White, yang tentu akan digunakan oleh Alfa dan Omega untuk menggambarkan kesudahan, mengidentifikasi jalan orang-orang benar, menandai terang pada permulaannya, serta siapa yang menuntun “orang-orang bijak” sampai ke akhir jalan itu.

“Suatu terang yang cemerlang ditempatkan di belakang mereka pada permulaan jalan itu, yang menurut perkataan seorang malaikat kepadaku adalah ‘seruan tengah malam.’ Terang ini bersinar sepanjang jalan itu dan memberi cahaya bagi kaki mereka, supaya mereka jangan tersandung.

Jika mereka tetap memandang Yesus, yang berada tepat di depan mereka, menuntun mereka ke kota itu, mereka aman. Tetapi tak lama kemudian sebagian menjadi letih, dan berkata bahwa kota itu masih sangat jauh, dan mereka berharap sudah masuk ke sana sebelumnya. Maka Yesus akan menguatkan mereka dengan mengangkat lengan kanan-Nya yang mulia, dan dari lengan-Nya keluarlah terang yang memancar meliputi rombongan Advent, dan mereka berseru, 'Aleluya!' Yang lain dengan gegabah menyangkal terang di belakang mereka, dan berkata bahwa bukan Tuhan yang telah menuntun mereka sejauh itu. Terang di belakang mereka pun padam, membiarkan kaki mereka dalam kegelapan total, dan mereka tersandung serta kehilangan pandangan akan tujuan maupun Yesus, dan jatuh dari jalan itu, turun ke dunia yang gelap dan jahat di bawah. Pengalaman dan Pengajaran Kristen Ellen G. White, 57.

Itu adalah terang dari Seruan Tengah Malam pada awal dan pada akhir. Yesus (Yang Kudus dari Israel)lah yang mereka inginkan agar tidak lagi berada di hadapan mereka. Terang dari lengan kanan Yesus yang mulia adalah terang Seruan Tengah Malam sebagaimana digambarkan pada "tabel-tabel" yang dicatat dalam "buku". Penolakan "anak-anak pendusta" terhadap pesan Seruan Tengah Malam dari Kristus, dan terhadap jalan yang seharusnya mereka tempuh, mendatangkan penghakiman Allah atas mereka ketika mereka jatuh dari jalan itu. "Tembok yang tinggi" yang dipecahkan secara tiba-tiba itu adalah "tembok" pemisahan gereja dan negara yang akan dihancurkan oleh undang-undang hari Minggu yang segera datang. Penghakiman itu datang "tiba-tiba dalam sekejap," dan itu akan "seperti pecahnya bejana tukang periuk yang dipecahkan berkeping-keping." Itu adalah penghakiman yang terkait dengan tindakan membalikkan simbol setan dari "the daily" menjadi terbalik, dan mengidentifikasinya sebagai simbol Kristus.

Sungguh, pembalikan keadaan yang kamu lakukan akan dianggap seperti tanah liat di tangan tukang periuk; sebab mungkinkah karya berkata tentang pembuatnya, “Ya tidak membuat aku”?

atau mungkinkah benda yang dibentuk berkata tentang yang membentuknya, "Ia tidak mempunyai pengertian"? Yesaya 29:16.

"Yang sehari-hari" adalah kebenaran nubuatan yang menyatukan keempat ayat dalam Daniel pasal dua belas, yang menunjukkan perbedaan antara orang fasik dan orang bijak. "Yang sehari-hari" adalah kebenaran yang dibenci oleh mereka yang menerima kesesatan yang kuat sebagaimana disebutkan dalam 2 Tesalonika. "Yang sehari-hari" mewakili keinginan "anak-anak pendusta" untuk membuat Yang Mahakudus dari Israel menyingkir dari jalan mereka. Dan hukuman mereka digambarkan oleh pecahnya bejana tukang periuk, dan apa yang tersisa merupakan gambaran tentang keadaan terhilang dari gadis-gadis bodoh, sebab dengan pecahan-pecahan yang patah dan tersisa dari bejana tukang periuk yang hancur itu, "tidak akan terdapat" "sekerat beling pun untuk mengambil api dari perapian, atau untuk menimba air dari sumur."

Baik "api" maupun "air" adalah lambang Roh Kudus, sebagaimana halnya minyak dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis. Ketika Seruan Tengah Malam datang secara mendadak dalam sekejap, seperti yang terjadi pada pertemuan kamp di Exeter pada Agustus 1844, tidak akan mungkin bagi "anak-anak pendusta" untuk menemukan sedikit pun minyak (air atau api). Mereka dipanggil untuk "kembali" setelah kekecewaan pertama, seperti halnya Yeremia, tetapi mereka menolak.

Firman-Mu kudapati, lalu kumakan; dan firman-Mu menjadi kegembiraan dan sukacita hatiku, sebab aku disebut dengan nama-Mu, ya Tuhan, Allah semesta alam. Aku tidak duduk dalam perkumpulan para pencemooh dan tidak ikut bersukacita; aku duduk seorang diri karena tangan-Mu, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan kemarahan. Mengapa sakitku tak berkesudahan, dan lukaku tidak dapat disembuhkan, yang enggan sembuh? Akankah Engkau bagiku sama sekali seperti pendusta, dan seperti mata air yang mengecewakan? Sebab itu beginilah firman Tuhan: Jika engkau kembali, maka Aku akan membawamu kembali, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau memisahkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku. Biarlah mereka kembali kepadamu, tetapi janganlah engkau kembali kepada mereka. Dan Aku akan membuat engkau bagi bangsa ini menjadi tembok tembaga yang berkubu; mereka akan memerangi engkau, tetapi tidak akan mengalahkan engkau, sebab Aku menyertai engkau untuk menyelamatkan dan melepaskan engkau, demikianlah firman Tuhan. Dan Aku akan melepaskan engkau dari tangan orang-orang fasik, dan menebus engkau dari tangan orang-orang kejam. Yeremia 15:16-21.

Yeremia mewakili mereka yang kembali setelah kekecewaan pertama. Mereka yang memasuki pekerjaan memisahkan "yang berharga dari yang hina," agar dapat "berdiri di hadapan" Tuhan dan menjadi seperti "mulut" Tuhan. Mereka adalah orang-orang yang diwakili oleh Daniel dalam pasal sembilan, yang memahami keadaan mereka yang tercerai-berai, dan selanjutnya menaikkan doa Imam pasal dua puluh enam. Mereka adalah orang-orang yang diwakili oleh para penjaga yang disebut oleh Daniel, Yeremia, dan Habakuk, yang dipertentangkan dengan "anak-anak pendusta." "Anak-anak pendusta" juga disebut demikian oleh "Yang Kudus dari Israel" ketika Dia berkata, "dengan kembali dan beristirahat kamu akan diselamatkan; dalam ketenangan dan kepercayaan akan menjadi kekuatanmu: tetapi kamu tidak mau".

Permata Miller adalah kebenaran-kebenaran yang dilambangkan pada tabel-tabel Habakuk, yang mewakili ujian dari pekabaran Seruan Tengah Malam yang menghasilkan dua golongan penyembah. Simbol pemberontakan yang dinyatakan terhadap permata-permata itu adalah "yang sehari-hari." Miller tepat dalam pemahamannya tentang "yang sehari-hari," tetapi pemahamannya dibatasi oleh sejarah zamannya, dan permata-permata yang biasa ia letakkan di atas meja di tengah kamarnya kini bersinar sepuluh kali lebih terang daripada ketika Miller pertama kali menaruhnya di atas mejanya. Sekarang permata-permata itu berada dalam sebuah kotak perhiasan yang lebih besar, sebab kotak itu sekarang mewakili bukan hanya Alkitab, seperti pada zaman Miller, tetapi kini mewakili baik Alkitab maupun Roh Nubuatan.

Dua saksi inilah yang menghasilkan terang pengujian pada akhir zaman, dan dua saksi inilah yang menjadi medan pertempuran utama pada akhir zaman. Miller melihat pertempuran itu, sebab dalam mimpinya mereka mengambil petinya (Alkitab), dan merobek-robeknya. Yohanes, yang mewakili "orang-orang bijak" pada akhir zaman, "berada di pulau yang disebut Patmos, karena firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus." Yohanes dianiaya karena mempercayai pesan baik dari Alkitab maupun tulisan-tulisan Ellen White.

Kita akan melanjutkan pembahasan tentang kebenaran-kebenaran yang digambarkan oleh penglihatan tentang Sungai Ulai, yang segelnya dibuka pada tahun 1798, dalam artikel berikutnya.

“Kita tidak mempunyai alasan untuk takut akan masa depan, kecuali apabila kita melupakan jalan yang telah Tuhan pimpin atas kita, dan pengajaran-Nya dalam sejarah kita di masa lampau.” *Life Sketches*, 196.